

**IMPLEMENTASI PROGRAM IRAMA NEGERI DALAM MENINGKATKAN
KARKATER PATRIOTISME PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Naura Diki Anggi Fhalentina¹, M. Bambang Edi Siswanto²

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : ¹nauradiki.23038@mhs.unesa.ac.id,

²bambangsiswanto@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of singing national and regional songs through the Irama Negeri program as a strategy to enhance the patriotism of elementary school students. The background of this study is based on the phenomenon of declining interest and appreciation of students towards national songs and limited appreciation of regional songs, especially amid the trend of digital popular culture. The research uses a qualitative approach with techniques of interviews, observation, and documentation involving upper grade teachers, lower grade teachers, and student representatives from each class. The results show that the habit of singing national and regional songs can be an effective means of instilling the value of love for the country if done consistently and supported by creative learning methods. Teachers play an important role in integrating the meaning of songs through storytelling, visualization, and collaborative activities so that students are able to understand the value of patriotism in concrete terms. Structural support from schools in the form of regular schedules, song guides, and the provision of learning media are important factors in the success of the program. Thus, singing activities can be a strategic instrument in strengthening students' national character from an early age.

Keywords: patriotism, national songs, regional songs, elementary school students, character education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kegiatan menyanyi lagu nasional dan daerah melalui program Irama Negeri sebagai strategi untuk meningkatkan karakter patriotisme siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berlandaskan dari fenomena menurunnya minat dan penghayatan siswa terhadap lagu nasional serta terbatasnya apresiasi terhadap lagu daerah, terutama di tengah arus budaya populer digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas tinggi, guru kelas rendah, serta perwakilan siswa dari setiap kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyi lagu nasional dan daerah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air apabila dilakukan secara konsisten dan didukung metode pembelajaran kreatif. Guru

memegang peran penting dalam mengintegrasikan makna lagu melalui *storytelling*, visualisasi, dan aktivitas kolaboratif agar siswa mampu memahami nilai patriotisme secara konkret. Dukungan struktural dari sekolah berupa jadwal rutin, panduan lagu, dan penyediaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan menyanyi dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa sejak dini.

Kata Kunci: Patriotisme, lagu nasional, lagu daerah, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter patriotisme pada siswa sekolah dasar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, mengingat usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam perkembangan moral, sosial, dan emosional anak (Rahmatiya & Zulfiati, 2020). Pada tahap ini, siswa sedang membentuk dasar-dasar identitas diri serta memahami nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter dalam buku Retnaningsih & Rosa, (2022), termasuk penanaman rasa cinta tanah air, harus dilakukan sejak dini agar nilai tersebut tertanam kuat dan berkembang secara konsisten hingga mereka dewasa. Pemerintah melalui kurikulum nasional juga menegaskan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam setiap proses pembelajaran, sehingga sekolah

memiliki kewajiban untuk merancang strategi efektif dalam mencapai tujuan tersebut (Kalkautsar *et al.*, 2025).

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, kegiatan menyanyi lagu nasional dan daerah memiliki potensi besar sebagai media yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan dan relevan dengan dunia anak (Ardi, 2025). Lagu memiliki kekuatan untuk membangun kondisi emosional yang positif, serta membantu siswa memahami pesan moral dan nilai kebangsaan secara lebih mudah (Lafeyza *et al.*, 2025). Lagu nasional seperti “Indonesia Raya”, “Bagimu Negeri”, dan “Tanah Airku” mengandung pesan kuat tentang cinta tanah air, perjuangan, serta identitas bangsa. Sementara itu, lagu daerah memperkenalkan keberagaman budaya Nusantara, nilai gotong royong, dan kearifan lokal yang dapat memperkaya wawasan siswa tentang Indonesia. Kegiatan

menyanyi bukan hanya aktivitas rutin, tetapi dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang efektif (Handarawati, 2024).

Implementasi menyanyi lagu nasional dan daerah di banyak sekolah dasar masih bersifat seremonial dan belum diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini umumnya hanya dilakukan saat upacara bendera pada hari Senin atau saat acara tertentu, sehingga dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa tidak selalu optimal (Naufalian *et al.*, 2024). Beberapa guru juga belum memanfaatkan pendekatan pedagogis yang kreatif sehingga kegiatan bernyanyi terasa monoton bagi siswa. Jika dikembangkan secara inovatif, misalnya melalui pembelajaran tematik, pengenalan sejarah lagu, atau kegiatan kolaboratif aktivitas ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Putri & Desyandari, 2023). Kurangnya pemahaman guru tentang urgensi pendidikan karakter berbasis seni turut menjadi hambatan yang perlu diperhatikan.

Faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan tren musik modern juga mempengaruhi

minat siswa terhadap lagu nasional dan daerah. Anak-anak kini lebih sering terpapar lagu-lagu populer melalui media sosial, gim, dan platform digital yang cenderung lebih menarik bagi mereka (Muslim *et al.*, 2025). Hal ini menuntut sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sejalan dengan dunia anak saat ini. Penggunaan media audiovisual, aplikasi pembelajaran musik, hingga permainan ritmis dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan antusiasme siswa (Khanifah *et al.*, 2025). Dengan pendekatan yang interaktif dan modern, siswa dapat kembali merasakan bahwa lagu nasional dan daerah bukan sesuatu yang kuno, tetapi bagian dari identitas kebangsaan yang membanggakan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, diperlukan strategi implementasi menyanyi lagu nasional dan daerah yang lebih kreatif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan musikal siswa, tetapi lebih jauh menanamkan nilai patriotisme, kebinekaan, dan rasa memiliki terhadap bangsa. Melalui penyajian lagu yang menyentuh emosional, didukung penjelasan

makna lagu, aktivitas kolaboratif antarkelas, serta integrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diharapkan siswa mampu memahami dan merasakan pentingnya nilai cinta tanah air. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana implementasi kegiatan tersebut melalui program Irama Negeri dapat meningkatkan karakter patriotisme siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan modern yang menuntut kreativitas, inovasi, dan penguatan karakter bangsa sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam implementasi kegiatan menyanyi lagu nasional dan daerah melalui program Irama Negeri dalam membentuk karakter patriotisme siswa sekolah dasar (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara natural dan holistik, sesuai dengan konteks lingkungan sekolah dan interaksi sosial siswa. Fokus penelitian ini bukan untuk mengukur angka atau hasil kuantitatif, melainkan menggali makna, proses, dan dinamika pembelajaran yang terjadi di dalam

kelas (Fitrah & Luthfiah, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana guru melaksanakan kegiatan bernyanyi serta bagaimana siswa merespons kegiatan tersebut dalam keseharian mereka.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang dilakukan kepada guru kelas 3 dan 6, serta perwakilan siswa dari masing-masing kelas sebagai subjek yang langsung terlibat dalam kegiatan menyanyi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengajukan pertanyaan inti, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman siswa secara bebas dan natural. Melalui wawancara, peneliti berupaya menggali informasi tentang tujuan guru, strategi pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta pengalaman emosional siswa saat menyanyikan lagu nasional dan daerah. Data dari wawancara ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan penanaman karakter patriotisme melalui kegiatan menyanyi.

Peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung dan dokumentasi untuk memperkuat temuan data (Sari *et al.*, 2025). Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk saat siswa mengikuti upacara bendera, pelajaran seni budaya, dan kegiatan rutin pagi seperti menyanyi sebelum memulai pelajaran. Observasi ini memberikan peneliti gambaran nyata terkait perilaku siswa, antusiasme, interaksi sosial, serta cara guru membimbing kegiatan tersebut. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman video, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan catatan sekolah digunakan sebagai data pendukung yang membantu memvalidasi informasi dari wawancara dan observasi. Dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang kuat, kredibel, dan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program Irama Negeri dengan menyanyikan lagu nasional dan daerah secara rutin sehingga dapat menumbuhkan karakter patriotisme siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter patriotisme siswa sekolah dasar masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek penghayatan makna lagu nasional, hafalan lirik, dan minat terhadap lagu daerah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 6, yaitu Ibu Novi, ditemukan bahwa siswa kelas rendah (I–III) mengalami kesulitan dalam menghafal lirik secara lengkap serta kurang antusias saat mengikuti upacara. Selain itu, guru melihat adanya pergeseran minat budaya sehingga kebanyakan siswa lebih tertarik pada lagu-lagu populer yang sedang tren dibandingkan lagu nasional atau daerah. Sedangkan pada siswa kelas tinggi (IV–VI), permasalahan terletak pada penghayatan makna lagu serta penerapan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter patriotisme tidak cukup hanya dengan hafalan lagu, tetapi membutuhkan pembiasaan dan penguatan makna secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Qondias *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa upaya pembiasaan perlu diterapkan dalam

berbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga siswa dapat terlatih.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 3, yaitu Pak Huda, ditemukan bahwa siswa kelas rendah memang sudah mampu menyanyikan beberapa lagu nasional, namun pemahaman yang dimiliki tentang nilai-nilai, seperti rela berkorban, persatuan, atau makna lagu daerah masih bersifat dangkal. Siswa lebih mengenal tokoh budaya dari luar negeri dan lebih antusias terhadap budaya populer digital dibanding budaya lokal. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian Maharani *et al.* (2023) bahwa budaya lokal cenderung dianggap kuno, padahal di dalam lagu nasional terdapat arti yang baik untuk perkembangan siswa dibandingkan dengan arti lagu viral belakangan ini. Jadi, menurut guru metode pembiasaan menyanyi lagu nasional dan daerah dapat disesuaikan dengan cara yang lebih efektif, tetapi harus dilakukan dengan strategi inovatif, seperti *storytelling*, penggunaan poster bergambar, serta gerakan sederhana. Sehingga saat menyanyi, beberapa strategi tersebut dapat

menjadi metode yang terbukti membantu siswa memahami isi lagu secara lebih mendalam. Dengan pendekatan seperti ini, siswa dapat menyerap pesan patriotisme tidak hanya melalui hafalan, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Hasil wawancara dengan perwakilan siswa menegaskan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menguasai lirik Indonesia Raya maupun lagu daerah. Siswa kelas 2, misalnya mengaku sering lupa lirik dan merasa bosan saat menyanyi, kecuali jika kegiatan dikemas dengan cara menyenangkan dan hal ini dikatakan serupa oleh beberapa perwakilan dari kelas rendah lainnya. Sementara itu, siswa kelas 4 dan 5 mengungkapkan bahwa sebagian besar teman sekelasnya terlihat tidak serius saat menyanyikan lagu nasional dan hanya melakukannya sebagai rutinitas. Sedangkan siswa kelas 6 menyatakan bahwa jarang menyanyikan lagu daerah di luar pelajaran seni budaya dan mengaku lebih menyukai musik modern, seperti lagu-lagu viral atau K-Pop. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan menyanyi lagu nasional dan daerah belum sepenuhnya dihayati,

sehingga pembiasaan yang lebih kreatif diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian lain dari Nasti *et al.* (2022) menyatakan bahwa dibutuhkan peran guru untuk mengendalikan permasalahan yang muncul, seperti siswa yang sering tidak serius saat menyanyikan lagu nasional, keadaan yang kurang kondusif, dan sebagainya.



Gambar 1 Dokumentasi Pelaksanaan Program Irama Negeri di Kelas Rendah



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Program Irama Negeri di Kelas Tinggi

Data dokumentasi dan wawancara memperlihatkan bahwa implementasi program Irama Negeri dengan menyanyikan lagu nasional dan daerah memiliki potensi besar untuk meningkatkan karakter patriotisme, namun hanya jika dilaksanakan secara konsisten, menarik, dan disertai dengan penguatan makna. Guru juga

menyatakan perlunya dukungan berupa panduan lagu, pelatihan guru, jadwal rutin yang terstruktur, dan memilih lagu daerah yang relevan dengan perkembangan siswa. Siswa pun menunjukkan respons positif terhadap gagasan menyanyi setiap hari, asalkan dilakukan bersama-sama, dipandu dengan cerita tentang makna lagu, dan dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, kegiatan menyanyi melalui program ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai cinta tanah air sejak dini. Hal ini sejalan dengan konsep *character building* yang menekankan pentingnya pembentukan nilai melalui kegiatan rutin. Armini (2024), menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang dilakukan berulang. Dalam konteks ini, menyanyikan lagu nasional setiap hari dapat menjadi sarana internalisasi nilai patriotism karena siswa tidak hanya mengenal lirik lagu, tetapi juga mengalami suasana emosional yang membangkitkan rasa kebangsaan (Agustin & Marzuki, 2025). Penelitian oleh Putri & Charity (2024), menegaskan bahwa lagu nasional

efektif untuk membentuk identitas kebangsaan siswa sebab musik mampu membangkitkan ikatan emosional yang kuat terhadap simbol-simbol negara. Rutinitas menyanyi bukan sekadar aktivitas seremonial, tetapi medium pendidikan karakter yang bekerja pada aspek afektif siswa.

Selain dari lagu nasional, penggunaan lagu daerah menjadi strategi penting dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal. Lagu daerah memiliki nilai estetika sekaligus mengandung kearifan lokal yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Menurut Nurmansyah & Muttaqin (2024), dalam penelitiannya pengenalan budaya daerah sejak usia sekolah dasar mampu memperkuat kesadaran multikultural dan meningkatkan toleransi anak terhadap perbedaan. Lagu daerah membantu siswa memahami keberagaman etnis, bahasa, dan tradisi tanpa harus melalui pembelajaran yang bersifat teoretis (Anggraeni *et al.*, 2025). Hal ini juga sejalan dalam buku Rahma *et al.* (2025) yang menekankan bahwa pengalaman seni memberikan jalan bagi siswa untuk memahami nilai melalui pengalaman estetik yang

menyenangkan bukan melalui penjelasan abstrak. Melalui program Irama Negeri yang berisi kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengapresiasi keindahan budaya sekaligus membangun identitas diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk.

Dari sisi pedagogis, efektivitas pembiasaan menyanyi sangat terkait dengan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Penelitian Julanda *et al.* (2023) melalui konsep *scaffolding* menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep yang abstrak melalui dukungan kontekstual. Dalam implementasi program Irama Negeri berisi kegiatan menyanyi, penggunaan *storytelling*, visualisasi, gerakan, atau media audiovisual dapat membantu siswa memahami makna lagu secara lebih konkret dan menyenangkan (Lestari, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pendekatan visual dan cerita mampu meningkatkan daya pemahaman nilai moral pada siswa sekolah dasar dibandingkan penggunaan metode ceramah. Dengan pendekatan kreatif tersebut, kegiatan menyanyi tidak hanya

menjadi rutinitas, melainkan pengalaman belajar bermakna yang menumbuhkan pemahaman dan keterlibatan emosional siswa.

Keberhasilan implementasi program ini juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi sekolah dalam menciptakan budaya yang mendukung. Abdurahman *et al.* (2025) menekankan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila diterapkan melalui tiga komponen, yaitu adanya program yang sistematis, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan integrasi kegiatan dalam rutinitas harian. Jika kegiatan menyanyi hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dampaknya terhadap karakter siswa cenderung minimal. Jika sekolah menetapkan jadwal rutin seperti menyanyi sebelum pembelajaran dimulai, maka nilai patriotisme akan lebih mudah tertanam. Konsistensi ini juga memperkuat budaya sekolah yang positif, membangun rasa kebersamaan siswa, serta meningkatkan disiplin dalam aktivitas harian (Wahyuni *et al.*, 2024).

Dukungan struktural dari pihak sekolah dan guru menjadi penentu keberlanjutan program. Kepala sekolah memiliki peran strategis

sebagai penggerak budaya positif sebagaimana dinyatakan oleh Sihabudin & Kuswara (2025), bahwa kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter akan memperkuat implementasi nilai melalui kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan. Penyediaan daftar lagu wajib, pelatihan guru, serta media pendukung seperti poster lirik atau audio pembelajaran merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan menyanyi berjalan efektif. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif seperti kegiatan menyanyi bersama di lapangan sekolah, penampilan kelas, atau kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, pembiasaan menyanyi lagu nasional dan daerah dapat menjadi strategi komprehensif dalam membangun karakter patriotisme yang kuat pada siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi program Irama Negeri dengan menyanyikan lagu nasional dan daerah memiliki kontribusi signifikan dalam

membentuk karakter patriotisme siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan hafalan lirik, tetapi juga menumbuhkan pemahaman makna lagu, rasa bangga terhadap bangsa, serta apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran serta konsistensi sekolah dalam menjadikannya rutinitas harian. Dukungan berupa media pembelajaran, panduan lagu, dan integrasi kegiatan dalam budaya sekolah menjadi faktor penentu keberlanjutan program. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan perkembangan siswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter* (Sepriano (ed.)). PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustin, A. H., & Marzuki. (2025). Upaya Guru Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Nasional. *Jurnal Kependidikan*, 14(4), 6589–6600. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.3151>
- Anggraeni, N. D., Laksono, K., & Nurhadi, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tradisi:Etnopuitika dalam Lagu Dolanan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1926>
- Ardi, R. (2025). Pelatihan Seni Musik sebagai Media Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jampi.v1i2.236>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(02), 661–666.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2020). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV.Jejak.
- Handarawati, N. O. (2024). Upaya

- Peningkatan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Menyanyikan Lagu Wajib Nasional Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas V SD Inpres 2 Wagom. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(02), 313–326.
- Julanda, R., Medika, G. H., Rahmat, T., Firmanti, P., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Pendekatan Scaffolding Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education and Science*, 1(2), 81–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57255/edusains.v1i2.953>
- Kalkautsar, M., Ndonga, Y., Dasar, A. S., & Karakter, P. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa pada Anak Sekolah Dasar Kajian terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 871–883.
- Khanifah, Ilma, N. Z., Maulida, F. R., Miftahussurur, & Aristiyanto, R. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL YOUTUBE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–7.
- Lafeyza, B., Denandry, P., Ertanti, D. W., Ibtidaiyah, G. M., Islam, F. A., & Malang, U. I. (2025). Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(1), 156–164.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.790>
- Lestari, S. A. (2023). Peningkatan karakter nasionalisme anak bangsa melalui lagu nasional di sekolah perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 9(20), 24–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.489>
- Maharani, C. B., Pertiwi, K. D., Syaira, S., & Puspitasari, W. P. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 155–161.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8310667>
- Muslim, I., Haq, M. S., Trihantoyo, S., & Khamidi, A. (2025). Pengaruh Lagu-Lagu Nasional terhadap Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Indonesia Riyadh. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3119–3128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1980>
- Nasti, B., Putri, A. R., & Desyandri, Mayar, F. (2022). Peran Guru dalam Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa SD. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 136–143.
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.142>
- Naufalian, H., Khoiroh, F., Lutfiyah, E., & Untari, S. (2024). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Media Audio Sound Lagu Lagu Nasional Dan Daerah Pada Siswa SDN 1 Sumbersuko. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(5), 1407–1413.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1017>

- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi pendidikan multikultural dalam pkn untuk menumbuhkan toleransi dan nasionalisme siswa sekolah dasar. *JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION*, 5(2), 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.536>
- Putri, E. N. D., & Desyandari. (2023). Integrasi Lagu dalam Rencana Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.16>
- Putri, N. S., & Charity, H. A.-Z. (2024). Peran Guru dalam Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Upaya Pembentukan Nasionalisme Studi Kasus: di SD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.598>
- Rahma, F. I., Alizunna, D., Restian, A., Rizqi, H. Y., Rizal, S., Purwanti, K. Y., Nurharini, F., Srisudarso, M., Hawa, A. M., & Rini, Z. R. (2025). *PENDIDIKAN SENI DI SEKOLAH DASAR* (N. Mahmudah (ed.)). CV.Basya Media Utama.
- Rahmatiya, I., & Zulfiati, H. M. (2020). Penanaman nilai karakter nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran tematik bermuatan ips siswa kelas iv sd negeri singosaren bantul. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1), 957–965. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8393>
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *TRIK JITU MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI*. Nawa Litera Publishing.
- Sari, A. S., Nadia Aprisilia, & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2018), 539–545. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Sihabudin, & Kuswara, M. A. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 967–976. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1562>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D. B., Bidi, M. F., Irmawati, Y., Kedhi, A., & Milo, K. (2024). Pendampingan Lagu Nasional sebagai Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2360>
- Wahyuni, N., Setiawan, A., Apriwulan, H. F., & Hadi, D. (2024). Optimalisasi Budaya Positif Sekolah untuk Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Murid Sekolah Dasar. *JURNAL MURABBI*, 3(2), 79–90.

<https://doi.org/https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.43>